

KH. DR. Kharisudin Aqib, M.Ag

الكافة

Al-Kaaffah

KITAB PEGANGAN AMALIYAH 'UBUDIYAH
PENGAMAL THORIQOH QADIRIYAH
WA NAQSYABANDIYAH

KEMURSYIDAN ULUL ALBAB

Kelutan - Ngronggot - Nganjuk
Jatim - Indonesia

KH. DR. Kharisudin Aqib, M.Ag

al-Kaaffah

KITAB PEGANGAN AMALIYAH 'UBUDIYAH
PENGAMAL THORIQOH QADIRIYAH
WA NAQSYABANDIYAH

KEMURSYIDAN ULUL ALBAB
Kelutan - Ngronggot - Nganjuk - Jatim
Indonesia

الكافة

في الأعمال العبودية

لأخوان أهل الطريقة القادرية والنقشبندية
المعهد المحضرين دار أولى الآلباب كلوتان عانجوك

AMALAN-AMALAN PERIBADATAN
KELUARGA BESAR THARIQOH AL-QADIRIYAH
WA AL-NAQSYABANDIYAH

PONDOK PESANTREN DARU ULIL ALBAB
Kelutan - Ngronggot - Nganjuk - Jatim
Indonesia

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH.....	5
AMALAN HARIAN.....	7
1. Melaksanakan Sholat.....	7
2. Mengamalkan dzikir.....	8
3. Do'a-do'a.....	14
AMALAN MINGGUAN.....	17
Kegiatan Sholat sunnah	17
Amaliyah Sholat Sunnah Berjama'ah.....	17
Pembacaan Ratib Istighotsah.....	22
Pengajian.....	22
Kegiatan Khotaman	22
AMALAN BULANAN	29
Manaqiban.....	29
AMALAN TAHUNAN.....	34
Adab Kholwat	38
PENUTUP	39
Amaliyah Pribadi.....	39

AMALAN HARIAN

Seorang ahli thoriqah dalam setiap harinya harus senantiasa mengamalkan amaliyah-amaliyah berikut ini; Sholat-sholat sunnah, Dzikir karamat dan dzikir hasanat, Do'a-do'a dan kegiatan kemasyarakatan. Sebagai perwujudan atas kepeduliannya dalam pembinaan komunikasi yang harmonis dengan Allah (*hablun minallah*), dan komunikasi dengan sesama manusia (*hablun minannas*).

1. Melaksanakan Sholat

Di samping melaksanakan sholat fardlu lima waktu dengan disiplin dan khusyu', seorang ahli thoriqah setiap hari juga harus melaksanakan sholat-sholat sunnah. Khususnya sholat sunnah rawatib, sholat sunnah dhuha dan sholat shunnah tahajud. Walaupun hanya dua raka'at. (Tatacara sholat-sholat sunnah terlampir).

4. Melakukan dzikir 165 x. (jumlah ini bisa berubah sesuai dengan jumlah jama'ah atau kesepakatan dengan mursyid).

5. Berdo'a.

Adapun bacaan selengkapny adalah, berikut ini:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ ٣٠

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ٣٠

رابطة :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ٣٠ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ١٦٢ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ
وَتُظَهِّرَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى
الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ
فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

Demikian juga harus melakukan dzikir
ismu dzat (menyebut Allah, Allah, Allah)

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْوًا أَحَدٌ

xv

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

رابطه

الله . الله . الله

إِلَهِى أَنْتَ مَقْصُودِى وَرِضَاكَ مَطْلُوبِى أُعْطِنِى مَحَبَّتَكَ
وَمَعْرِفَتَكَ x٣

Amalan dzikir ismu dzat ini bisa dilakukan satu kali duduk, bisa juga dilakukan secara kredit setiap selesai sholat fardlu atau di waktu-waktu lain yang memungkinkan.

Kedua jenis *dzikir* itu ditalqinkan sekaligus oleh seorang mursyid pada waktu *talqin* pertama kali.

Agar dzikir dapat memberi hasil yang optimal dalam proses pembersihan jiwa, maka seorang *dzakir* sebelum melaksanakan dzikir harus memperhatikan adab atau etika *dzikir*. Yaitu :

- Harus suci dari *hadats* dan *najis*, baik badan, pakaian maupun tempatnya.
- Menghadap kiblat, (sebagai arah yang terbaik dalam beribadah).
- duduk *aks' tawarru'* (kebalikan duduknya takhiyat akhir),
- dan *rabithah* (mengingat rupa guru yang mengajar dzikir atau proses talqin/pengajaran dzikir, sebagai pernyataan batin, bahwa dirinya makmum kepada guru tersebut).

Adab ini berlaku untuk pelaksanaan kedua jenis *dzikir* tersebut, *dzikir nafi itsbat* dan *dzikir khofi dzikir ismu dzat* (Asma Dzat Allah).

Adapun amalan *dzikir hasanat*nya adalah, semua dzikir *ma'tsurat* (yang diajarkan oleh

Nabi) secara umum, atau yang tidak *ma'tsurat* tetapi tidak menyalahi syari'at aqidah ahli sunnah wal jama'ah dalam setiap kesempatan, atau menambahi jumlah dzikir karamatnya, (baik dzikir jahri maupun dzikir sirri) yang telah menjadi kewajiban hariannya dalam hitungan yang sebanyak-banyaknya.

3. Do'a-do'a

Karena do'a merupakan otaknya ibadah (*mukhkhul ibadah*), seorang ahli thoriqoh harus senantiasa menyertai seluruh aktifitas kesehariannya dengan do'a. Mulai dari do'a untuk aktifitas bangun tidur, sampai dengan do'a-do'a aktifitas akan berangkat tidur. Setiap aktifitas harus disertai dengan dengan ni'at yang benar dan do'a yang baik. Jika dapat harus diusahakan dengan do'a-do'a yang *ma'tsurat* (do'a yang diajarkan oleh nabi atau para sahabat, para al-'arifiina billah).

Seorang ahli thoriqoh juga harus berupaya untuk senantiasa memberi kontribusi (andil) untuk kebaikan umat islam dalam bentuk do'a-do'a. Do'a untuk diri dan

keluarganya, masyarakat dan umat islam semuanya. Berdo'a untuk kepentingan orang lain, merupakan bantuan dan dorongan spiritual termasuk amal sholeh yang harus senantiasa diberikan oleh seorang ahli thariqah.

Tinggi dan rendahnya derajat kewalian seseorang juga dapat dilihat dari kontribusi seseorang yang berupa do'a. Karena do'a juga merupakan bentuk kepedulian. Semakin luas efek do'a seseorang kepada orang lain dan masyarakatnya maka semakin tinggi derajat kewaliannya orang tersebut. Karena sabda Nabi yang artinya: "paling sempurna iman seorang mukmin adalah yang paling baik budi pekertinya dan paling banyak memberikan manfa'at kepada orang lain".

Di antara de'a yang perlu untuk selalu dipanatkan, sebagai bentuk kepedulian seorang ahli thariqah kepada umat islam seluruh alam adalah;

اللَّهُمَّ سَلِّمْنا وَالْمُسْلِمِينَ وَعَافِنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَاهْدِنَا
وَالْمُسْلِمِينَ وَانصُرْ مَنْ تَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ
الْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ سَلِّمْنا مِنْ آفَاتِ
الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ وَفِتْنَتَيْهِمَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Artinya: "Yaa Allah, selamatkanlah kami dan juga orang-orang islam semua, ampunilah kami dan juga orang-orang islam semua, tunjukkanlah kami juga orang-orang islam semua, tolonglah kami dan juga orang yang menolong agama islam, hinakan orang-orang yang menghina orang-orang islam dan semua orang-orang ahli ta'at kepada-Mu, Selamatkanlah kami dari marabahaya dunia dan siksa di akhirat serta fitnah keduanya, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".

AMALAN MINGGUAN

Inti kegiatan dan amalan yang dilaksanakan seringgu sekali oleh adalah pengikut thoriqah ini adalah mujahadah bersama yang biasa disebut *tawajjuhan*. (pertemuan antara murid dengan mursyid ATAU kholifahnya, dalam sebuah kegiatan spiritual) yang berisi kegiatan sholat- sholat sunnah, istighotsah, pengajian dan pembacaan *rotib khotaman*, serta kegiatan kemasyarakatan).

Kegiatan Sholat sunnah

Kegiatan sholat *sunnah*-sholat sunnah berjama'ah yang biasa dilaksanakan adalah sholat dhuha (bagi yang melaksanakan tawajjuhan pagi hari), sholat taubah, sholat tasbih, sholat qhoib, dan sholat hajat.

Amaliyah Sholat Sunnah Berjama'ah

- 1. Sholat sunnat dhuha** (8 raka'at 4x salm paling sedikit 2 raka'at)

*"Usholli sunnatal istikharah rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضَحَاؤُكَ
وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ . اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ
رِزْقُنَا فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ ، وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ
فَأَخْرِجْهُ ، وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ ، وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ ، وَإِنْ كَانَ قَلِيلًا فَكَثِّرْهُ ، وَإِنْ كَانَ كَثِيرًا
فَبَرِّكْهُ بِحَقِّ ضَحَائِكَ وَبَهَايِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ وَعِصْمَتِكَ آتِنَا مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ .

أُصْلَى سُنَّةُ التَّوْبَةِ رُكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatat taubati makmuuman
lillahi ta'ala"*

Pembacaan Ratib Istighotsah

Ratib istighotsah yang dipakai adalah ratib istighotsah ijazah yang diterima oleh KH.Kharisudin Aqib dari Syekh KH.Zamroji Saerozi dari KH. Romli Tamim dari KH.Kholil Bangkalan.(Teksnya sebagaimana terlampir). ratib haddad (terlampir).

Pengajian

Tertib acara dan jenis kitab yang dikaji kondisional. Walaupun demikian kegiatan pengajian ini merupakan acara yang mesti diadakan dalam kegiatan mingguan.

Kegiatan Khotaman

Kegiatan ini merupakan upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin sebagai kegiatan mingguan, atau setidaknya diselenggarakan sebagai kegiatan bulanan. Walaupun ada sementara kemursyidan yang menamakan kegiatan ini dengan istilah lain, yaitu *khususiyah* atau *tawajjuhan*, tetapi pada dasarnya sama, yaitu pembacaan *ratib* atau *aurad khataman* tarekat ini.

baik dengan melakukan dzikir dan wirid, maupun dengan pengajian dan bimbingan ruhaniyah oleh mursyid. Di antara manfa'at dan keutamaan majelis *khataman* tersebut antara lain :

- Menjadi sebab turunnya berkah dan rahmat Allah
- Mengamankan perkara yang mengkhawatirkan
- Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita
- Menaikkan tingkatan spiritual.
- Meningkatkan derajat, baik di dunia maupun di akhirat
- Menambah *istiqamah* (keajegan) dalam beribadah, dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang baik (*husn al-khatimah*).

Proses *khataman* biasanya dilaksanakan sebagai berikut : Dengan dipimpin oleh mursyid atau asisten senior (*khalifah kubra*) , dalam posisi duduk berjama'ah setengah lingkaran, atau berbaris sebagaimana shaf-shafnya jama'ah shalat, maka mulailah membaca bacaan-bacaan sebagai berikut :

- ## الحكافة

Naqsyabandiyah, khususnya tuar syekh rajanya para wali, yaitu syekh Abd. Qadir al-Jailani, dan Abu 'Qasim Junaidi al-Baghdadi, Sirri Saqati, Ma'ruf al-Karakhi, Sayyid Habib al-A'jami, Hasan al-Basri, Sayyid Yusuf al-Hamadani, Sayyid Bahauddin al-Naqsyabandi, hadrat Imam ai-Rabbani (al-Sirhindi), berikut nenek moyang dan keturunan mereka, ahli silsilah mereka dari orang yang mengambil ilmu dari mereka.

6. Al-Fatihah, kepada arwah orang tua kita dan syekh-syekh kita, keluarga kita yang telah mati, orang yang berbuat baik kepada kita, dan orang yang mempunyai hak dari kita, orang yang mewasiati kita, dan orang yang kita wasiati, serta orang yang mendo'akan baik kepada kita.
7. Al-Fatihah, kepada arwah semua mukminin-mukminat. Muslimin-muslimat yang masih hidup maupun yang sudah mati, di belahan barat dunia maupun di belahan timur. Di belahan kanan dan kiri dunia, dan dari semua pen juru dunia, semua keturunan Nabi Adam, sampai

saling berjabat tangan (*mushafahah*) antara semua peserta. (Teks khataman terlampir).

Sedangkan kegiatan kemasyarakatan-nya diatur dalam jaringan ekonomi, pendidikan, dakwah, penerbitan, LAZIS dan lain-lain melalui Yayasan Pondok Pesantren Daru Ulil Albab (YPP.DUA) Kelurahan Ngronggot-Nganjuk.

AMALAN BULANAN

Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali adalah mujahadah bersama yang berisi; pembacaan rotib istighotsah, dan sholat sunnah, manaqiban, fida'an, pengajian, kegiatan kemasyarakatan, seperti kegiatan mingguan.

Manaqiban

Manaqiban adalah kegiatan ritual pembacaan manaqib (sejarah hidup atau biografi) syekh Abdul Qodir al-Jailani. Kegiatan pembacaan manaqib ini biasanya dilaksanakan di awal rangkaian susunan acara selapanan (36 hari) atau bulanan yang biasanya disebut delapanan (tiap tanggal 8 bulan masehi. Atau kegiatan pitulasan (tiap tanggal 17 bulan hijriyah).

Selain memiliki aspek ceremonial *manaqiban* juga mempunyai aspek mistikal. Sebenarnya kata *manaqiban* berasal dari kata *manaqib* (bahasa arab), yang berarti biografi ditambah dengan akhiran-an, menjadi *manaqiban* sebagai istilah yang berarti

kegiatan pembacaan *manaqib* (biografi), Syekh Abd. Qadir al-Jailani, pendiri Tarekat Qadiriyyah, dan seorang 'wali yang sangat legendaris di Indonesia. Sepengetahuan penulis hanya diditulis oleh Syekh Ja'far ibn Hasan ibn Abd. Karim al-Barzanji (w. 1184 H). Sedangkan kitab-kitab yang beredar di Indonesia, adalah kitab-kitab terjemahan dan komentar dari kitab tersebut, misalnya kitab al-Nur al-Burhani susunan Syekh KH. Muslih ibn Abdurrahman.

Pengakuan akan kekuatan magis dan mistis dalam ritual *manaqiban* ini karena adanya keyakinan bahwa Syekh Abd. Qadir al-Jailani adalah *qutb al-'auliya'* yang sangat istimewa, yang dapat mendatangkan berkah (pengaruh mistis dan spiritual) dalam kehidupan seseorang. Hal ini dapat dipahami dalam *sya'ir* berikut ;

عِبَادَ اللَّهِ رِجَالَ اللَّهِ
وَكُونُوا عَوْنَنَا لِلَّهِ
عَلَى الْكَافِي صَلَاةُ اللَّهِ
أَعِثُّونَا لِأَجْلِ اللَّهِ
عَسَى نَحْظِيَ بِفَضْلِ اللَّهِ
عَلَى الشَّافِي سَلَامُ اللَّهِ

بِمُعِي الدِّينِ خَلِّصْنَا مِنْ الْبَلَاءِ يَا اللَّهُ

Artinya:

*Para hamba Allah, dan para tokoh-tokohnya
Allah, tolonglah kami karena kerelaan Allah.*

Jadilah Tuan semua penolong kami karena Allah, semoga dapat berhasil maksud kami, sebab keutamaan Allah. Semoga rahmat Allah atas yang mencukupi (Nabi Muhammad), dan semoga keselamatan atas pemberi syafa'at (Nabi Muhammad). Karena Syekh Muhyiddin (Abd. Qadir) semoga engkau menyelamatkan kami, dari berbagai macam cobaan ya Allah.

Tetapi dari sekian banyak muatan mistis dan legenda tentang Syekh Abd. Qadir al-Jailani, yang paling dianggap istimewa dan diyakini memiliki berkah besar dalam upacara *manaqiban* adalah karena dalam kitab *manaqib* terdapat silsilah nasab Syekh. Dengan membaca silsilah nasab ini seseorang akan mendapat berkah yang sangat banyak. Karena itu nasabnya itu dinadhamkan sebagai berikut :

Abd. Qadir sendiri. Sedangkan hal-hal tersebut diyakini sebagai suatu amal shaleh (kebaikan), berdasarkan sabda Nabi :

ذِكْرُ الْأَنْبِيَاءِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَذِكْرُ الصَّالِحِينَ كَفَّارَةٌ وَذِكْرُ
الْمَوْتِ صَدَقَةٌ وَذِكْرُ الْقَبْرِ يُقَرِّبُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ

Artinya : "Mengingat para Nabi adalah termasuk ibadah, mengingat orang-orang shaleh adalah kafarat, mengingat kematian adalah shadaqah, dan mengingat kubur akan mendekatkan kalian ke surga". (HR. Imam Dailami)

Di samping karena motifasi *kafarat* tersebut, kebanyakan masyarakat pengamal *manaqib* meyakini, bahwa upacara *manaqiban* mendatangkan banyak manfaat. Seperti kesuksesan usaha, terkabulnya do'a, dan berkah-berkah lain sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pelaksanaan *manaqiban* di dalam masyarakat biasanya diwujudkan dalam rangka selamat, tasyakuran dan kegiatan-kegiatan penting yang lainnya.

AMALAN TAHUNAN

Inti kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat tahunan ini (bisa setahun sekali/ beberapa kali, atau setidaknya sekali seumur hidup), adalah *kholwat* (intensifikasi ibadah dan pengamalan ajaran tarekat di dalam ribath pusat atau pesantren terpadu Daru Ulil Albab). dengan niat ibadah *taqarruban ilallah* atau mendekatkan diri kepada Allah.

Dasar dari amaliyah kholwat ini adalah amaliyah Rasulullah yang suka melakukan kholwat di gua hiro' sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhori:

حُبِّبَ عَلَيْهِ الْخَلَاءَ وَكَانَ يَخْلُو بِغَارٍ حَرَاءٍ فَيَتَحَنَّنُ فِيهِ
وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِي ذَوَاتُ الْعَدَدِ.

Artinya : "Diberi kesenangan pada diri Nabi untuk menjalani kholwat, dan itu adalah di gua hiro', maka beliau mengasingkan diri di dalamnya, yakni beribadat di dalamnya beberapa malam yang berbilang-bilang'.

ahli hadis (*muhadditsin*), yang dimaksud dengan kata *kholiān* adalah sendirin dan jauh dari keramaian. Hal itu dimaksudkan, selain menghindari *riya'* (pamrih untuk dilihat orang) juga lebih membulatkan konsentrasi dan penghayatan dalam berdzikir.

Adapun masa kholwat adalah diperkirakan dengan jumlah sholat berjama'ah.

Tingkatan murid ; $1 \times 5 =$ sehari semalam, $3 \times 5 =$ tiga hari tiga malam, $8 \times 5 =$ delapan hari delapan malam.

Tingkatan kholifah; 40 hari 40 malam / 1x, 40 hari 2x, 40 hari 3x, 40 hari 4x, atau 40 hari 5x. (tidak harus berturut-turut).

Hendaknya yang lagi kholwat, mampu dengan berpuasa. Ia harus senantiasa sholat lima waktu berjama'ah di masjid dan menepati waktu, syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya dengan adil. Sholat tahajud setelah tengah malam 12 raka'at. Dua raka'at-dua raka'at salam, kemudian sholat witir tiga raka'at.

Setelah terbit matahari;

1. Sholat isyroq 2 raka'at.

2. Sholat isti'adah 2 roka'at (membaca surat al-falaq pada raka'at 1 dan an-nas raka'at 2).
3. Kemudian sholat istikhoroh 2 roka'at (roka'at 1 membaca ayat kursi, dan roka'at 2 membaca surat al-ikhlas 7x)
4. Kemudian sholat dhuha 6 roka'at.
5. Setelah itu sholat 2 roka'at dengan niat kafarat baul (kencing) dan selamat dari adzab kubur.
6. Sholat tasbeih (4 roka'at sekaligus jika siang, dan dua-dua jika malam menurut Imam syafi'i), jika malam baik syafi'i maupun Hanafi sama (dua-dua).
7. Membaca do'a sifi. 1x atau 2x./ Sholawat Ulul Albab 11x.
8. Membaca al-qur'an sekitar 100 ayat sehari-semalam.
9. Bedzikir sebanyak-banyaknya.
10. Membaca surat al-ikhlas sekitar 100 x.
11. Sholawat 1x
12. Do'a istighfar... 100x.
13. Memperbanyak amalan sunnah dan membaca al-qur'an.

Adab kholwat

1. Senantiasa menjaga dzikir (mengingat Allah) secara khusus dan umum,
2. Senantiasa menjaga muraqabah (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dirinya).
3. Menjaga kesucian dhohir dan batin. Kesucian pikiran, perkataan dan perbuatan, serta kesucian dari najis dan hadats.
4. Menyedikitkan makan, tidur dan berbicara.
5. Mengusahakan makan secara vegetarian.
6. Minuman susu murni atau air putih.
7. Memperbanyak; sholat, dzikir, membaca al-qur'an dan tafakkur.
8. Khidmah guru, teman dan tamu.
9. Senantiasa berpakaian yang suci, bersih dan tidak bergambar.
10. Menjaga jama'ah dan jum'atan.
11. Tidak keluar dari area kholwat kecuali ada hajat syar'i.
12. Mematuhi instruksi mursyid.

e. **Sholat Sunnah Tahiyatal masjid** (2 raka'at, 1 salam)

*"Usholli sunnatan tahiyyatl masjidi
makmuuman lillahi ta'ala"*

f. **Sholat Sunnah Tahajjud** (12 raka'at, 6 salam) paling sedikit 2 raka'at.

*"Usholli sunnatat taubati makmuuman
lillahi ta'ala"*

g. **Sholat Sunnah Witir**, (11 raka'at, 5 raka'at 1 salam atau paling sedikit 3 raka'at).

"Usholli sunnatal witri makmuuman lillahi ta'ala"

h. **Dzikir Sebanyak-banyaknya** (Jahri dan Khofi), sampai menjelang subuh.

Jam ; 06.00

- a. **Sholat Sunnah Isroq**, (2 raka'at 1 salam).

أَصْلَى سُنَّةِ الْإِشْرَاقِ رَكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatal isyraq rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

- b. **Sholat Sunnah Isti'adah** (2 raka'at 1 salam)

أَصْلَى سُنَّةِ الْإِسْتِعَادَةِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatal istia'dah rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

- c. **Sholat Istikharah** (2 raka'at 1 salam)

أَصْلَى سُنَّةِ الْإِسْتِخَارَةِ رَكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatal istikhrah rak'atani
makmuuman lillahi ta'ala"*

- d. **Sholat Sunnat Kifaratil Bauli** (2 raka'at
1x salam)

أَصْلَى سُنَّةَ كَفَّارَةِ الْبَوْلِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatan kifaratil bauli rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

- e. **Sholat Sunnat Qabliyah Dhuhur** (2 raka'at 1 x salam)

*"Usholli sunnatan qablad dhuhri rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

- أَصْلَى فَرَضِ الظُّهْرِ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli fardlo dhuhri arba'a raka'atin
makmuuman lillahi ta'ala"*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

g. **Shalat Sunnat Ba'da Dhuhur (2 raka'at 1x salam)**

أَصْلَى سُنَّةَ بَعْدَ الظُّهْرِ رُكْعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

*"Usholli sunnatan ba'da dhuḥri rak'ataini
makmuuman lillahi ta'ala"*

- f. **Sholat Sunnah li hifdhil iman**, (2 raka'at 1x salam)

أُصَلِّي سُنَّةً لِحِفْظِ الْإِيمَانِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Usholli sunnatal li hifdhil iman rak'ataini makmuuman lillahi ta'a".

- g. **Sholat Sunnah li syukrin ni'mat**, (2 raka'at 1x salam).

أُصَلِّي سُنَّةً لِشُكْرِ النِّعْمَةِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Usholli sunnata li syukrin nikmah rak'ataini makmuuman lillahi ta'a".

- h. **Sholat Sunnah qoblal Isya'**, (2 raka'at 1x salam).

أُصَلِّي سُنَّةً قَبْلَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Usholli sunnatān qablal isya' rak'ataini makmuuman lillahi ta'a".

- i. **Sholat Isya'** (4 raka'at)

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Usholli fardlol 'isya-i tsalatsa raka'atin makmuuman lillahi ta'ala"

- j. **Sholat Sunnah Ba'da al Isya-i**, (2 raka'at 1 salam)

■ اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْغَفُورَ الرَّحِيمُ x۳ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ✕

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
أَجْمَعِينَ.

■ رابطہ.....(نَوَيْتُ ذِكْرَ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ مَأْمُومًا ل.....)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ..... (۱) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

■ الدُّعَاءُ :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ،
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِينَا بِهَا مِنْ
جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ، وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ
الْحَاجَاتِ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا
بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى
الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

RATIB HADDAD

راتب الحداد

بسم الله الرحمن الرحيم

نَوَيْتُ قِرَاءَةَ الْفَاتِحَةِ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الْفَاتِحَةُ.....

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ، لَهُ
مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ. اللَّهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ
تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ، فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ
يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ
إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ، وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ، لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا

الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ x ٣

راتب الخاتمة

لأخوان أهل الطريقة القادرية والنقشبندية

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ...

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَإِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَإِلَى

الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُوبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ

الْبَغْدَادِيَّ وَسَيِّدِي السَّرِّي السَّقَطِيَّ وَسَيِّدِي مَعْرُوفَ
 الْكَرْخِيَّ وَسَيِّدِي حَبِيبَ عَجْمِيَّ وَسَيِّدِي حَسَنَ الْبَصْرِيَّ
 سَيِّدِي جَعْفَرَ الصَّادِقِ سَيِّدِي أَبِي يَزِيدَ الْبَسْطَامِيَّ
 وَسَيِّدِي يُوسُفَ الْهَمْدَنِيَّ وَسَيِّدِي بَهَاءَ الدِّينِ النَّقْشَبَنْدِيَّ
 وَحَضْرَةَ الْإِمَامِ الرَّبَّانِيَّ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلَ
 سِلْسِلَتِهِمْ وَالْآخِذِينَ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ...

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدَيْنَا وَالْوَالِدِيكُمُ وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِكُمْ
 وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ
 عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوْصَانَا وَقَلَّدَنَا بِدُعَاءِ الْخَيْرِ شَيْءٌ
 لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ...

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
 وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
 الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ
 إِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ
 الْفَاتِحَةُ ...

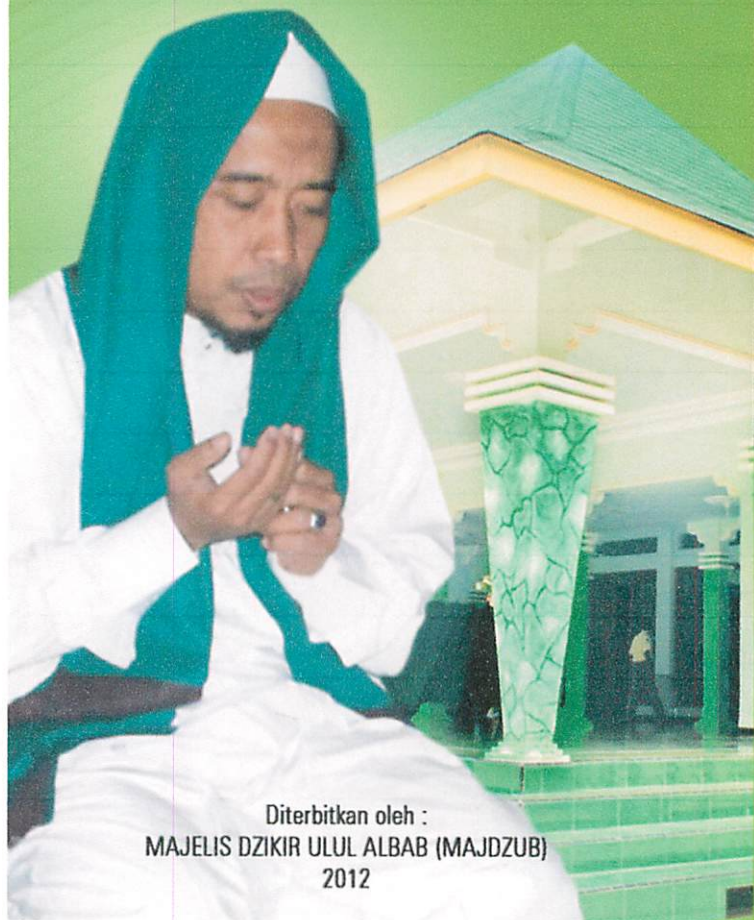
الرقم	الدعاء	مرة
١	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ	١٠٠
٢	أَلَمْ تَشْرَحْ	٧٩
٣	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	١٠٠
٤	فَاتِحَةُ لِمَشَايِخِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ	١
٥	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ	١٠٠
٦	اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ	١٠٠
٧	اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ	١٠٠
٨	اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ	١٠٠
٩	اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ	١٠٠
١٠	اللَّهُمَّ يَا مُجَلِّ الْمُسْكِلَاتِ	١٠٠
١١	اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ	١٠٠
١٢	اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ	١٠٠

	وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ	
	تَوَجُّهُ	
٢٥	فَاتِحَةُ عَلَى هَذِهِ النِّيَّةِ	١
٢٦	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ	١٠٠
٢٧	يَا أَطِيفُ	١٦٦٤١
٢٨	اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ	١٠٠
٢٩	فَاتِحَةُ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ	١

الكافة

في الأعمال العبودية

لأخوان أهل الطريقة القادرية والنقشبندية
المعهد المحضرين دار أولى الآليات كلوتان عانجوك



Diterbitkan oleh :
MAJELIS DZIKIR ULUL ALBAB (MAJDZUB)
2012